

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di Indonesia saat ini semakin beraneka ragam. Perusahaan-perusahaan saat ini gencar memperkenalkan produknya masing-masing. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat khususnya antar perusahaan sejenis. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat dan mempertahankan daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk membuktikan dan mempertahankan kualitasnya.

Perkembangan ekonomi juga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Apabila ekonomi di Indonesia berkembang dengan baik, maka perusahaan juga akan mengalami perkembangan yang baik. Banyak perusahaan mulai bersaing guna terus menjaga perputaran roda kehidupan perusahaan. Untuk bisa tetap menjaga keberlangsungan roda perusahaan, maka sebuah perusahaan harus memumpuni dan mempunyai tujuan tertentu agar harapan perusahaan dapat terlaksana dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan sebuah perusahaan salah satunya yaitu untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat digapai apabila pengelolaan sebuah perusahaan dapat dikelola dengan baik. Dalam segi pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia

dan lain sebagainya.¹ Pasar modal adalah suatu kegiatan yang mana berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dengan terciptanya pasar modal, perusahaan dapat menambah keuangan sebagai sumber dana yang dipakai dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan serta sebagai kebutuhan pengembangan dan ekspansi.² Oleh sebab itu, kegiatan perekonomian diharapkan dapat meningkat dengan seiring adanya pasar modal karena pasar modal dapat memberikan alternatif pembiayaan bagi perusahaan guna meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya membawa kemakmuran bagi masyarakat pada umumnya.

Prinsip instrumen pasar modal syari'ah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syari'ah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat seperti saham yang berprinsipkan syari'ah. Kriteria saham syari'ah yaitu saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usahanya sesuai dengan prinsip syari'ah.³ Berbeda halnya dengan pasar modal konvensional yang tidak menerapkan prinsip syari'ah yang mana pasar modal konvensional mengambil keuntungan berdasarkan riba. Terdapat beberapa perusahaan yang sudah terlisting baik di *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI).

¹ Septiani Wilis, *Pengaruh hutang pajak dan hutang bank terhadap Total Liabilitas jangka pendek pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah (ISSI) : Studi di PT. Global Mediacom Tbk. Periode 2014-2017*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

² Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 23.

³ Parno, dalam jurnal *Sistem Kerja dan Prinsip Pasar Modal Syari'ah*, hlm.2.

Semua perusahaan kecil maupun besar pasti tentunya memiliki utang. Pengertian utang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Utang merupakan salah satu sumber pebiayaan eksternal atau modal yang berasal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang maka dapat menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti.⁴

Pada dasarnya, setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dari setiap kegiatan operasional perusahaan.⁵ Dengan manajemen perusahaan yang diatur secara efektif dan efisien, diharapkan dapat menata jalannya kegiatan usaha dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba adalah dengan terciptanya keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu tindakan dimana suatu perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber dana demi mencapai laba dan nilai perusahaan yang optimal.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, maka akan muncul biaya utang. Biaya utang dapat dikategorikan sebagai risiko

⁴ Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediete, Terjemah Emil Salim jilid 1, Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 172

⁵ Wiratna V, Sujarweni. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hlm. 207.

finansial karena meskipun perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, perusahaan tetap harus menunaikan kewajibannya membayar biaya tersebut. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk tidak menggunakan utang atau pembiayaan yang dilakukan secara internal, maka perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar biaya tersebut. Meskipun tidak semua perusahaan menggunakan modal milik sendiri, tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pinjaman dari luar.⁶

Utang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar senantiasa dapat mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuannya yaitu dengan memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Utang terbagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.⁷ Mayoritas perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada dasarnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan menggunakan utang yang dapat digunakan guna mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan cenderung memilih penerbitan saham karena karakteristiknya yang lebih fleksibel (tidak ada kewajiban yang mengikat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman) dibandingkan obligasi yang terlihat lebih kaku. Namun, jika dilihat dari

⁶ Wibowo, Teguh Ari. *Pengaruh utang bank dan utang usaha terhadap total liabilitas jangka pendek pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi di PT. Global Mediacom Tbk. periode 2011-2018*. Skripsi. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

⁷ Widya Razzak Istianti. *Laba Bersih yang Dipengaruhi Oleh Hutang dan Modal Kerja (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)* pada https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/803/jbptunikompp-gdlwidyarazza-40135-2-unikom_w-l.pdf. Diakses pada 25 April 2021.

kebebasan dalam hal pengambilan keputusan, perusahaan lebih condong menyukai pendanaan obligasi daripada saham.

Dari sudut pandang manajemen perusahaan, utang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mumpuni terkait memberikan solusi yang bersifat konstruktif baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena perlu diingat bahwasannya manajemen perusahaan adalah sumber daya manusia yang perlu memiliki sifat dinamis, kreatif, dan inovatif dalam bekerja termasuk mampu memberikan peningkatan perolehan keuntungan setiap waktunya. Memang salah satu tugas utama manajemen perusahaan adalah mampu memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang saham. Aasan seperti ini terkadang menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan rekayasa data-data pada laporan keuangan, dengan dalih guna menutupi berbagai kelemahan yang terlihat pada laporan keuangan.⁸

Salah satu komponen atau bagian dari utang jangka panjang adalah utang bank. Utang bank merupakan utang yang muncul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan yang membutuhkan dana⁹. Utang bank mencakup beberapa aspek yaitu persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman dan bunga pinjaman yang dibebankan. Utang bank ini biasanya digunakan perusahaan dalam hal-hal strategis seperti ekspansi atau penggabungan sebuah entitas terhadap perusahaan lain.

⁸ Irfan Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: ALFABETA.2012). hlm.81.

⁹ Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi* .(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014), hlm. 122.

Liabilitas merupakan salah satu kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Utang-utang yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Penentuan periode utang mulai dari setahun atau kurang dari setaun dihitung dari tanggal neraca yang disajikan. Oleh karena itu, jika terdapat bagian dari utang jangka panjang yang telah diperhitungkan akan jatuh tempo dalam waktu dari 12 bulan, maka harus direklasifikasi untuk mengurangkannya dari kelompok kewajiban jangka panjang dan dialihkan menjadi tambahan kewajiban jangka pendek.¹⁰

Liabilitas jangka panjang merupakan utang yang wajib dilunasi oleh perusahaan yang mana jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun dan akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Contoh aktiva lancar seperti , gedung, tanah, peralatan, investasi saham, investasi obligasi jangka panjang, dan yang lainnya. *Liabilitas* jangka panjang juga dapat berupa utang yang berhubungan dengan penerbitan surat-surat utang jangka panjang yang biasa disebut obligasi. Jika terdapat utang-utang yang tidak jelas jatuh temponya, maka dapat dikelompokkan sendiri sebagai kewajiban lain-lain.¹¹

Tidak sedikit dan tidak menutup kemungkinan perusahaan yang mengalami permasalahan kekurangan dana dalam kegiatan operasionalnya

¹⁰ L.MSamryn. *Pengantar Akuntansi*. (Depok: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.38.

¹¹ *Ibid*, hlm 38-39.

akhirnya memilih untuk menerbitkan obligasi. Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana baik kebutuhan ekspansi bisnisnya maupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Obligasi dapat juga disebut surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau negara. Jangka waktu jatuh tempo suatu obligasi beraneka ragam. Ada yang relatif pendek periodenya seperti satu tahun dan ada pula yang relatif panjang contohnya 30 tahun. Bahkan ada juga obligasi yang dikeluarkan dengan jangka waktu jatuh tempo tak terbatas yang dinamakan *consol*. Selama jangka waktu pinjaman, surat utang ini dapat diperjualbelikan dan dipindahtangankan.¹²

Sebagaimana telah diketahui, pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dapat memilih alternatif sumber dana tambahan yang telah ada seperti melalui saham atau utang jangka panjang (obligasi). Kedua jenis sumber dana ini pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan, mengingat salah satu pilihan tersebut akan mengubah struktur modal (*capital structure*) yang ada. Penerbitan obligasi ini bisa memberikan dampak pada harga saham karena hal ini merupakan salah satu sinyal bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan perkiraan perkembangannya di masa yang akan datang.¹³

¹² Adhisyahfitri Evalina Ikhsan,dkk. Dalam jurnal *Peringkat Obligasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Vol 4 Nomor 2. 2012. Hlm. 115.

¹³ Lucy Sumardi. *Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi terhadap Abnormal Return Saham di bursa Efek Jakarta: Periode 2000-2006*.Tesis. (Depok:Universitas Indonesia, 2017)

Pemerintah Indonesia telah menyediakan suatu lembaga sebagai salah satu tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia berkerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang belandaskan syari'ah islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang mana kegiatan usahanya sudah memenuhi ketentuan hukum syari'ah. Penentuan kriteria dalam memilih saham syari'ah ini melibatkan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Setiap enam bulan sekali selalu melakukan evaluasi terhadap saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia.¹⁴ Adanya Jakarta Islamic Indeks (JII) tentunya bertujuan untuk mengumpulkan investor yang ingin menanamkan dananya dengan berladaskan prinsip islam. Dengan terciptanya indeks ini, diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham berbasis syari'ah untuk lebih mengembangkan pasar modal syari'ah.¹⁵ Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syari'ah yang terdiri atas 30 saham dengan kriteria investasi sesuai ajaran Islam. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syari'ah ini tentunya untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Ke-30 saham tersebut telah dipilih berdasarkan

¹⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah*, Jakarta: Kencana. 2007. hal. 56.

¹⁵ Nurul Huda dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*. (Jakarta: Kencana. 2010). hlm. 220.

kualifikasi dan tahapan tertentu. Saham yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Bermacam produk banyak ditawarkan dalam indeks syari'ah, baik di Jakarta Islamic Indeks (JII) maupun Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI). Contohnya seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syari'ah, dan sebagainya.¹⁶

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, bahwasannya *bank loans* dan *bonds payable* ikut mempengaruhi jumlah utang jangka panjang. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa semaksimal mungkin menggunakan dan mengelola dana atau modal yang ada dengan efisien dan efektif guna mendukung tercapainya target perusahaan. Dengan dilakukannya transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan dan perusahaan mengeluarkan surat berharga untuk dipindahtanggankan kepada para investor, diharapkan dapat kinerja keuangan perusahaan berjalan secara optimal.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) adalah PT. Jasa Marga Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan jalan tol. PT. Jasa Marga termasuk ke dalam saham-saham yang sesuai dengan kriteria Jakarta Islamic Index (JII) karena saham-saham perusahaan ini kegiatan operasionalnya tidak tergolong riba. Permodalan perusahaan-pun mayoritas tidak dari utang. PT. Jasa Marga Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di JII. Dapat dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII ini adalah saham-saham yang

¹⁶ Rahmi Ratna Insani. op.cit. hlm. 27.

pengelolaan dan manajemennya dapat dikatakan transparan dan sudah memenuhi prinsip *corporate government*. Selain itu, dalam proses pemilihan saham yang masuk ke JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahap-tahap pemilihan yang ketat dan mempertimbangkan aspek likuiditas serta kondisi keuangan emiten dengan prinsip syaria'ah.

Berikut merupakan data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Data Bank Loans, Bonds Payable, dan Total Non Current Liabilities PT. Jasa Marga Tbk Periode 2009-2019

Tahun	<i>Bank Loan</i>		<i>Bonds Payable</i>		<i>Total Non Current Liabilities</i>	
2009	508.217.713		4.013.532.549		5.462.467.615	
2010	1.233.334.913	↑	5.513.020.036	↑	8.114.383.647	↑
2011	1.550.702.483	↑	5.516.485.411	↑	8.423.257.831	↑
2012	3.046.235.536	↑	3.749.446.582	↓	8.317.601.481	↓
2013	5.320.197.953	↑	5.144.375.988	↑	12.579.481.739	↑
2014	6.484.840.290	↑	6.144.375.988	↑	16.538.223.765	↑
2015	7.303.051.412	↑	4.671.253.480	↓	16.612.531.070	↑
2016	11.597.384.451	↑	2.993.441.603	↓	18.534.493.599	↑
2017	21.160.366.364	↑	7.418.391.797	↑	35.835.392.971	↑
2018	18.890.941.000	↓	6.447.433.975	↓	31.138.139.848	↓
2019	256.749.820	↓	1.295.429.000	↓	34.967.416.000	↑

Sumber: Laporan Tahunan PT. Jasa Marga Tbk. (www.jasamarga.com)

Keterangan :

- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
- ↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa variabel *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* PT. Jasa Marga Tbk. setiap

tahunnya mengalami fluktuasi. Ini menandakan bahwasannya terjadi permasalahan di beberapa tahun yang peneliti tandai dengan garis merah. Pada tahun 2010 *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp.1.233.334.913, Rp. 5.513.020.036, dan Rp. 8.114.383.647. Sedangkan pada tahun 2011 *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* terdapat kenaikan menjadi Rp. 1.550.702.483, Rp.5.516.485.411, dan Rp. 8.423.257.831.

Pada tahun 2012 *Bank Loans* mengalami kenaikan menjadi Rp.3.046.235.536 sedangkan untuk *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp. 3.749.446.582 dan Rp. 8.317.601.481. Pada tahun 2013 *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp.5.320.197.953, Rp. 5.144.375.988, dan Rp. 8.423.257.831.

Pada tahun 2014 *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp. 6.484.840.290, Rp. 6.144.430.063, dan Rp. 16.538.223.765. Kemudian pada tahun 2015, *Bank Loans* mengalami kenaikan menjadi Rp.7.303.051.412 sedangkan *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp.4.671.253.480 dan Rp.16.612.531.070.

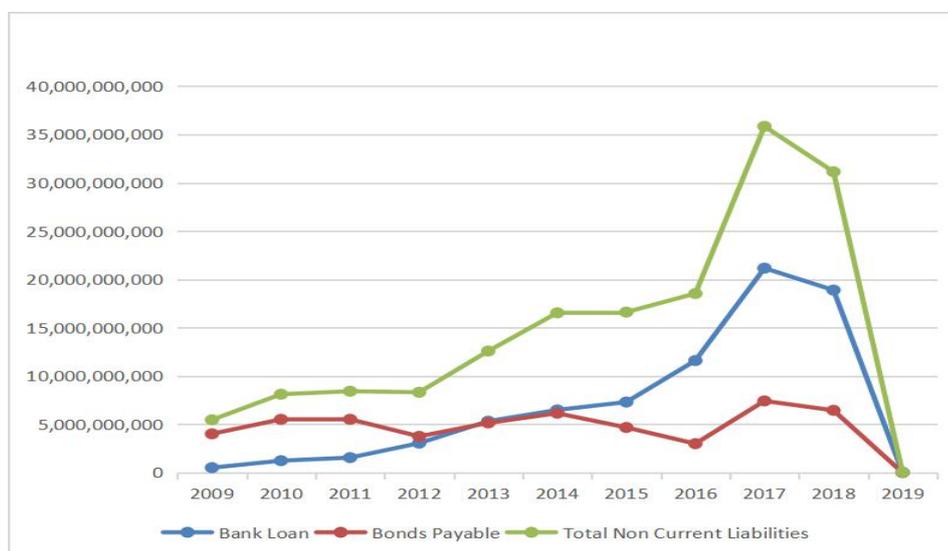
Pada Tahun 2016, *Bank Loans* dan *Total Non-Current Liabilities* mengalami kenaikan menjadi Rp.11.597.384.451 dan Rp. 18.534.493.599 sedangkan untuk *Bonds Payable* mengalami penurunan menjadi

Rp.2.993.441.603. Kemudian pada Tahun 2017 masing-masing variabel (*Bank Loans, Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities*) mengalami kenaikan menjadi Rp. 21.160.366.364, Rp. 7.418.391.797, dan Rp.35.835.392.971.

Pada Tahun 2018, *Bank Loans, Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp.18.890.941.000, Rp. 6.447.433.975 dan Rp.31.138.139.848. Sedangkan pada Tahun 2019, *Bank Loans* dan *Bonds Payable* masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp.25.674.982 dan Rp. 1.295.429 sedangkan untuk *Total Non-Current Liabilities* mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya menjadi Rp.34.967.416

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang cukup signifikan di antara variabel. *Bank Loans* sebagai variabel X_1 memiliki peranan penting karena berdasarkan teori ketika *Bank Loans* naik, maka *Bonds Payable* dan *Total Non-Current liabilities* juga naik, begitu juga sebaliknya ketika *Bank Loans* turun, maka *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* juga turun. Namu, pada grafik 1.1 terdapat data yang cukup fluktuatif mengingat pergerakan data yang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan maupun penurunan. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi *Bank Loans, Bonds Payable*, dan *Total Non-Current Liabilities*.

Gambar 1.1
Bank Loans dan Bonds Payable secara simultan terhadap Total Non -Current Liabilities pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019



Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga Tbk. (www.jasamarga.com)

Berdasarkan grafik yang tersaji di atas, menyatakan bahwa *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non-Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi di lima tahun terakhir. *Bank Loans* setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018-2019 terus mengalami penurunan. *Bank Loans* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.21.160.366.364, sedangkan *Bank Loans* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp. 508.217.713. *Bonds Payable* terlihat dari tahun 2009-2011 cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2012 terjadi penurunan. Di tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali, namun dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Begitupun dengan *Total Non-Current Liabilities* yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2009-2011 stabil mengalami kenaikan, namun di tahun 2012 mengalami sedikit penurunan. Kemudian

dari tahun 2013 hingga 2017 cenderung stabil mengalami kenaikan. Di tahun 2018 kembali mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang tidak sesuai dengan teori yang ada dimana data keuangan tersebut mengalami naik turun ataupun ada faktor lain yang bisa mempengaruhi *Total Non-Current Liabilities*. *Bank Loans* dan *Bonds Payable* merupakan salah satu bagian dari jenis hutang dalam suatu perusahaan, *Bank Loans* dan *Bonds Payable* dapat mengukur seberapa besar total liabilitas jangka panjang dalam suatu perusahaan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *Bank Loans* dan *Bonds Payable* mengalami kenaikan, maka *Total Non-Current Liabilities* akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya, apabila *Bank Loans* dan *Bonds Payable* mengalami penurunan, maka *Total Non-Current Liabilities* juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***Pengaruh Bank Loans dan Bonds Payable Terhadap Total Non -Current Liabilities pada PT. Jasa Marga Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2019.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah dipaparkan, peneliti merumuskannya ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapa besar pengaruh *Bank Loans* secara parsial terhadap *Total Non-Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019?

2. Berapa besar pengaruh *Bonds Payable* secara parsial terhadap *Total Non-Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Bank Loans* dan *Bonds Payable* secara simultan terhadap *Total Non -Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Bank Loans* secara parsial terhadap *Total Non-Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Bonds Payable* secara parsial terhadap *Total Non-Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Bank Loans* dan *Bonds Payable* secara simultan terhadap *Total Non -Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh *Bank Loans* dan *Bonds Payable* secara simultan terhadap *Total Non -Current Liabilities* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2009-2019;
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai pengaruh *Bank Loans* dan *Bonds Payable* terhadap *Total Non -Current Liabilities*;
- c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non -Current Liabilities*;
- d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Bank Loans*, *Bonds Payable* dan *Total Non -Current Liabilities*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan alat bantu maupun tolak ukur analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta *Islamic Indeks* (JII) melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.